



IMPLEMENTASI METODE KISAH DALAM MENGEMBANGKAN

NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

DI RA AL-HIDAYAH TOMUAN PEMATANGSIANTAR

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Dalam

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

FAUZIAH ZAHRA DAMANIK

NIM. 0308162093

PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

2020



**IMPLEMENTASI METODE KISAH DALAM MENGEMBANGKAN
NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI RA AL-HIDAYAH TOMUAN PEMATANGSIANTAR**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh :

FAUZIAH ZAHRA DAMANIK
NIM. 0308162093

Dosen Pembimbing:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Humaidah Br. Hasibuan, M.Ag
NIP. 197411112007102002

Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag
NIP. 196706152003122001

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Willièm Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683 - 6622925, Fax.6615683

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul **“IMPLEMENTASI METODE KISAH DALAM MENGEMBANGKAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA AL-HIDAYAH TOMUAN PEMATANGSIANTAR”** yang disusun oleh **FAUZIAH ZAHRA DAMANIK** yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal :

07 AGUSTUS 2020
17 ZULHIJAH 1441

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

Ketua

Sekretaris

Dr. Khadijah, M.Ag
NIP. 196503272000032001

Sapri, S.Ag, MA
NIP. 197012311998031023

Anggota Penguji

1. Dr. Humaidah Br. Hasibuan, M.Ag
NIP. 197411112007102002

2. Dr. Yusnaili Budianti, M. Ag
NIP. 196706152003122001

3. Dr. Masganti Sit, M. Ag
NIP. 196708211993032007

4. Dra. Arlina, M. Pd
NIP. 196806071996032000

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 1994031002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683 - 6622925, Fax.
6615683

KARTU BUKTI REVISI SKRIPSI

NAMA : FAUZIAH ZAHRA DAMANIK
NIM : 0308162093
JURUSAN : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
TANGGAL SIDANG : 07 AGUSTUS 2020
**JUDUL : IMPLEMENTASI METODE KISAH DALAM
MENGEMBANGKAN NILAI AGAMA DAN
MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA AL-
HIDAYAH TOMUAN PEMATANGSIANTAR**

NO.	PENGUJI	BIDANG	PERBAIKAN	PARAF
1.	Dr. Humaidah Br. Hasibuan, M. Ag	Agama	Tidak Ada	
2.	Dr. Yusnaili Budianti, M. Ag	Pendidikan	Ada	
3.	Dr. Masganti Sit, M. Ag	Metodologi	Ada	
4.	Dra. Arlina, M. Pd	Hasil	Ada	

Medan, 07 Agustus 2020
PANITIA UJIAN MUNAQASYAH
Sekretaris

Sapri, S.Ag, MA
NIP. 197012311998031023

Nomor : Istimewa Medan, 07 Agustus 2020
Lampiran :
Perihal : Skripsi
Fauziah Zahra Damanik

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sumatera Utara
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya dari skripsi saudara:

Nama : Fauziah Zahra Damanik

NIM : 0308162093

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Implementasi Metode kisah Dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5- 6 Tahun di RA Al- Hidayah Tomuan Pematangsiantar

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Humaidah Br. Hasibuan, M. Ag
NIP. 197411112007102002

Dr. Yusnaili Budianti, M. Ag
NIP. 196706152003122001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fauziah Zahra Damanik
NIM : 0308162093
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Implementasi Metode Kisah Dalam Mengembangkan
Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5- 6 Tahun di RA Al-
Hidayah Tomuan Pematangsiantar

Menyatakan dengan sepenuhnya bahwa skripsi yang berjudul di atas adalah asli dari pikiran saya kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Saya menerima segala konsekwensinya bila pernyataan saya ini tidak benar.

Demikian surat ini saya buat sebenarnya.

Medan, 05 Agustus 2020
Penulis

Fauziah Zahra Damanik
NIM. 0308162093

ABSTRAK



Nama : Fauziah Zahra Damanik
NIM : 0308162093
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing I : Dr. Humaidah Br. Hasibuan, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag
Judul : Implementasi Metode Kisah Dalam Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5- 6 Tahun di RA Al-Hidayah Tomuan Pematangsiantar

Kata Kunci : Metode Kisah, Perkembangan Nilai Agama, Moral Anak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi metode kisah dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hidayah Tomuan Pematangsiantar, yang mencakup metode, cara penerapan dan perkembangan nilai agama dan moral anak di RA Al-Hidayah Tomuan Pematangsiantar.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dari data yang dihasilkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas Fatanah RA Al-Hidayah Tomuan dengan jumlah anak 25 orang.

Hasil penelitian ini mengungkap dua temuan yaitu 1) bagaimana perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 Tahun di RA Al-Hidayah Tomuan, dan 2) bagaimana penerapan metode kisah di RA Al-Hidayah Tomuan.

Mengetahui

Pembimbing I

Dr. Humaidah Br. Hasibuan, M.Ag
NIP. 197411112007102002

KATA PENGANTAR

Maha suci Allah, segala puji bagi-Nya, tiada Tuhan selain Dia. Dialah yang menabur hikmah benih- benih kehidupan, Dialah yang memiliki nama- nama yang indah, dan hanya Dialah Yang Maha Kuasa atas segala sesuatu. Salawat serta salam semoga dilimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, teladan bagi umat manusia dan rahmat bagi seluruh alam.

Puji syukur Alhamdulillah Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang sudah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya kepada Penulis sehingga mampu menyelesaikan tulisan yang sederhana ini. Alhamdulillah dengan rasa syukur, Skripsi dengan judul **“Implementasi Metode Kisah dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Hidayah Tomuan Pematangsiantar”**. Pembuatan skripsi ini untuk melengkapi salah satu persyaratan untuk memenuhi tugas tugas dan syarat meraih gelar sarjana pendidikan.

Berkat pertolongan berbagai pihak yang mau meluangkan waktu dan pikirannya sehingga merampungkan skripsi ini. Maka dari itu, pada kesempatan ini Penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yang paling teristimewa kepada kedua orang tua tercinta. Ayahanda tercinta **Muhammad Yahya Damanik** dan Ibunda tercinta **Hasrah Pulungan** yang telah memberikan banyak pengorbanan baik dari segi moril, materil, dan untaian doa dengan penuh rasa kasih dan sayangnya. Semoga Allah memberikan balasan yang tak terhingga dengan Syurga-Nya. Melalui mereka juga saya mendapatkan semangat yang luar biasa dan

merasakan nikmatnya cinta. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, skripsi ini penulis persembahkan untuk kalian.

2. Bapak **Prof. Dr.H. Saidurrahman, M.Ag.** Selaku Rektor UIN SU Medan.
3. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd.** Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan
4. Ibu **Dr. Hj. Khadijah, M.Ag.** Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN SU Medan.
5. Ibu **Dr. Humaidah Hasibuan, M.Ag.** Selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga proposal skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Ibu **Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag.** Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga proposal skripsi ini dapat diselesaikan.
7. **Keluarga Besar Raudhatul Athfal Al-Hidayah Tomuan Pematangsiantar** yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan kegiatan penelitian dalam menyelesaikan skripsi.
8. Terimakasih juga buat saudara- saudariku, adik saya **Miftah Ukhrowi Damanik, Naziro Syafiq Damanik, Nazrai Ali Damanik** terimakasih segala doa dan dukungan yang kalian berikan.
9. Terimakasih buat teman- teman PIAUD-1 Stambuk 2016 seperjuangan selama 4 tahun. Terkhusus **Mira Aulia** terimakasih atas segala doa, dukungan dan semangat yang diberikan selama ini.

10. Rekan-rekan yang telah memberikan pertolongan baik bantuan langsung maupun tidak langsung. Berbagai pihak yang tidak bisa dituliskan satu per satu namun berkontribusi membantu dalam penyusunan skripsi ini. Terakhir, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan baik dari segi penulisan maupun kelengkapan informasi, untuk itu. Penulis berharap ada saran dan kritikan dari pembaca semua agar bisa lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Semoga Allah SWT membalas semua yang telah diberikan Bapak/Ibu Serta Saudara/i, kiranya kita semua tetap dalam lindungan-Nya demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya pendidikan anak usia dini.

Medan, Juni 2020

Penulis

Fauziah Zahra Damanik

NIM. 0308162093

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN TEORETIS.....	9
A. Metode Kisah	9
1. Pengertian Metode Kisah.....	9
2. Pentingnya Kisah.....	15
3. Fungsi Atau Peranan Kisah	18
4. Tujuan Kisah	18
5. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Kisah.....	19
6. Langkah- Langkah Pelaksanaan Metode Kisah	20
B. Nilai Agama Dan Moral Anak.....	21
1. Pengertian Nilai Agama Dan Moral.....	21
2. Sifat- Sifat Agama Pada Anak	22
C. Penelitian Yang Relevan.....	24

BAB III. METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Dan Pendekatan	26
B. Tempat Dan Waktu	26
C. Sumber Data	27
D. Fokus Penelitian	27
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Uji Keabsahan Data	34
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	31
A. Temuan umum	36
B. Temuan Khusus.....	40
C. Pembahasan Hasil Penelitian	52
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	45
A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

Table 4.1 Jumlah dan Kondisi Bangunan	33
Table 4.2 Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran	33
Table 4.3 Data Pendidik.....	34
Table 4.4 Jumlah Peserta Didik	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Lembaga RA Al-Hidayah	35
Gambar 4.2 Kegiatan Guru Bercerita Kisah Nabi	37
Gambar 4.3 kegiatan Guru Bercerita Menggunakan Media	39
Gambar 4.4 Kegiatan Wawancara Dengan Guru di Kelas Fatanah	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Observasi

Lampiran 2: Daftar Wawancara Kepala Sekolah

Lampiran 3: Daftar Wawancara Guru

Lampiran 4: Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa pertumbuhan, anak berkembang sangat aktif. Masa ini adalah waktu yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran. Pada tahap ini anak sedang meniti proses pertumbuhan dan perkembangan yang menakjubkan. Anak belum memiliki pengaruh negatif yang banyak dari lingkungan sekitarnya. Artinya, orang tua dan pendidiknya lah yang dapat lebih mudah membimbing anak untuk menjadi lebih baik.¹

Maka dari itu, guru dan orang tua membutuhkan pemahaman yang baik terhadap perkembangan anak, memahami bagaimana anak berubah sepanjang hidupnya, baik perubahan fisik, perilaku maupun kemampuan berpikir (*thinking skill*) sehingga pembelajaran yang baik dilakukan berdasarkan dengan karakteristik peserta didik.

Orang tua adalah rumah pertama yang ditemui anak, karena itu ia cenderung mengikuti apa yang diperbuat oleh orang tuanya. Karena, pada dasarnya anak adalah peniru ulung. Anak sangat mudah untuk meniru apa yang orang tuanya lakukan. Pada saat inilah peran orang tua untuk memberikan contoh yang baik bagi anaknya, misalnya mengajak anak untuk ikut berdo'a saat memulai dan mengakhiri kegiatan , tatkala sudah waktunya shalat, ajaklah anak untuk segera mengambil air wudhu dan segera

¹ Muhammad Fadhilah, *Desain Pembelajaran Paud* (Jogyakarta: Ar-Ruzz media, 2012), h. 61-62

menunaikan shalat, ajari shalat berjamaah dan membaca surat-surat pendek al-Qur'an dan hadits-hadits pendek.

Metode sangat diperlukan dalam pendidikan, sebab dapat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Dengan adanya metode, pembelajaran akan berlangsung dengan mudah dan menyenangkan. Oleh karena itu, disetiap pembelajaran sangat dibutuhkan metode yang tepat, agar pembelajaran tidak monoton dan membosankan.

Lebih lagi untuk pembelajaran pada anak usia dini, metode harus betul-betul yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik Terdapat banyak sekali metode pembelajaran tetapi, walau begitu tidak semua metode dapat diterapkan diberbagai pembelajaran. Dalam hal ini seorang pendidik harus dapat memillih dan memilah metode pembelajaran mana yang tepat dan baik untuk digunakan.²

Banyak metode pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini yang harus menarik dan menyenangkan. Guru juga memiliki peran penting dalam penggunaan metode. Salah satu metode yang banyak digunakan dalam pendidikan anak usia dini adalah metode cerita atau kisah. Karena dengan kisah bukan hanya mendapatkan ilmu baru tetapi bisa dirasakan ibrah yang disampaikan untuk memotivasi diri melaksanakannya.

Cerita atau kisah adalah metode yang paling ampuh dalam pendidikan. Metode kisah ini mempunyai hal yang istimewa yang membuatnya memiliki dampak psikologis dan edukatif yang sempurna. Metode kisah merupakan

² *Ibid*, h. 162

salah satu metode pendidikan yang terkenal dan terbaik dalam mengaplikasikan metode ini pada proses belajar mengajar (PBM), sebab kisah- kisah itu dapat menyentuh ke dalam jiwa jika landasi oleh kemurnian hati yang mendalam.³

Dapat ditemukan berbagai metode pendidikan Islam yang sangat menyentuh perasaan, mendidik jiwa dan membangkitkan semangat anak didik. Metode tersebut salah satu diantaranya adalah metode mendidik dengan kisah- kisah quran. Di dalam Al-Quran ada banyak metode untuk membawa manusia pada jalan kebaikan, antara lain adalah dengan kisah atau cerita.

Al-Quran dan Hadits banyak memuat kisah- kisah sejarah umat terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk menjalankan aktivitas di bidang pendidikan maupun dakwah. Hal ini senada dengan firman Allah surah Yusuf ayat 111:⁴

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ

Artinya: “*Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal*” (surah Yusuf ayat 111)

Dari ayat di atas sudah jelaslah bahwa kisah- kisah yang terdapat dalam Al-Quran banyak terdapat nilai-nilai penting khususnya dalam dunia pendidikan.

Dalam tafsir Al-Azhar di jelaskan bahwa pada kisah- kisah para nabi ditemukan pengajaran bagi orang yang mempunyai akal pikiran. Ia bukanlah

³ Tajurrina, *Penerapan Metode Kisah Dalam Peningkatan Pengetahuan Santri TPQ Plus Baiturrahman Kota Banda Aceh* (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2017), Jurnal. Diakses 10 Januari 2020, h. 3

⁴ Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2006), h. 291

cerita yang dibuat- buat, akan tetapi membenarkan yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk bagi kaum yang beriman. Ini bermakna bahwa, kisah Nabi Yusuf ini dan kisah para Nabi yang lainnya yang telah diwahyukan Tuhan di dalam Al-Qur'an, semuanya adalah suatu ibarat bagi orang- orang yang mempunyai pikiran. Menjadi kaca perbandingan dan tamsil bahwasanya walaupun di mana saja, meskipun suatu kebenaran pada permulaan timbulnya kelihatan lemah, namun kemenangan terakhir tetap pada kebenaran. Dan suatu pendirian yang salah, walaupun pada mulanya kelihatan kuat, namun pada akhirnya pasti hancur. Di dalam Al-Qur'an ada petunjuk bagi mereka yang menempuh jalan yang diridhai oleh Allah. Petunjuk bahwa orang yang beriman pun harus mampu meniru Nabi Yusuf. Menjadi rahmat sebab menjadi contoh teladan yang mulia dari orang-orang besar adalah membawa kemuliaan pula.⁵

Pentingnya metode kisah dapat kita ambil dari surah Yusuf di atas adalah, ia sebagai kaca perbandingan untuk manusia melakukan sesuatu, di mana saja harus tetap menegakkan kebenaran, menjadi contoh teladan bagi orang banyak, memiliki pendirian yang kuat akan kebenaran, walaupun pada mulanya kelihatan lemah namun kemenangan terakhir adalah kekuatan hati dan kebenaran. Nasehat menasehati dalam kebaikan dan kebenaran di mana pun dan kapan pun.

Melakukan pendidai dan pengajaran pada anak dapat dilakukan dengan pemberian contoh. Karena itu akan lebih ampuh dari pada menasihatinya. Secara tersirat cerita adalah bentuk pengajaran yang memberikan contoh nyata kepada anak-anak melalui tokoh cerita. Tokoh-tokoh dalam cerita dapat memberikan teladan bagi anak-anak. Anak-anak akan dengan mudah memahami sifat-sifat, figur-figur, dan perbuatan-perbuatan mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan cerita, seorang pendidik dapat memperkenalkan akhlak dan figur seorang muslim yang baik

⁵ Prof. Hamka, "*Tafsir Al-qur'an Jilid 5 edisi lux*" (Singapore: Pustaka Nasional, 2003), h. 3721

dan pantas diteladani. Dengan demikian bercerita dapat berperan dalam proses pembentukan akhlak seorang anak.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mamik Rosita dalam, “Membentuk Karakter Siswa Melalui Metode Kisah Qurani”, bahwa penggunaan metode kisah dalam pendidikan islam mempunyai fungsi edukatif yang tidak dapat diganti dengan bentuk penyampaian lain selain bahasa, hal ini disebabkan kisah Qurani dan Nabawi memiliki beberapa keistimewaan yang membuatnya mempunyai dampak psikologis dan edukatif yang sempurna bagi perkembangan kognitif anak, rapi dan jauh jangkauannya seiring dengan perjalanan zaman.⁶

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukhamad Murdiono dalam, “Metode Penanaman Nilai Moral Untuk Anak Usia Dini”, menunjukkan bahwa metode penanaman nilai moral adalah sebagai berikut: bercerita, bermain, karyawisata, bernyanyi, outbond, pembiasaan, teladan, syair, dan diskusi. Dari beberapa metode yang digunakan tersebut yang paling sering digunakan adalah bercerita dan pembiasaan. Metode penanaman nilai moral tersebut berpengaruh terhadap perubahan perilaku siswa, dari yang tidak baik menjadi baik.⁷

Berdasarkan informasi dari seorang guru di RA Al-Hidayah Tomuan Pematangsiantar mengimplementasikan metode kisah bagi peserta didik dengan tujuan agar kelak anak didik menjadi penerus bangsa yang baik nilai

⁶ Mamik Rosita, “*Membentuk Karakter Siswa Melalui Metode Kisah Qurani*”, Fitrah, Vol. 02, No. 1 Januari – Juni, 2016), h. 59

⁷ Mukhamad Murdiono, “*Metode Penanaman Nilai Moral Untuk Anak Usia Dini*”, Universitas Negeri Yogyakarta, h. 11-12

agama, akhlak dan moral nya. Implementasi metode kisah tersebut antara lain fokus pada pengembangan kemampuan nilai agama dan moral anak seperti mencintai Allah dan ciptaan-Nya, sabar, jujur, toleransi, suka menolong, berbagi dan saling memaafkan. Selain itu di RA Al-Hidayah Tomuan dalam implementasi metode kisah berbeda dengan sekolah yang lainnya, karena sudah mengimplementasikan metode kisah kepada peserta didiknya bahkan telah dicantumkan dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) yang kemudian dilaksanakan dan diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari untuk mengetahui standar tingkat pencapaian perkembangan anak.⁸

Dari uraian dan pemikiran tersebut, penulis menganggap penting untuk mengetahui lebih jauh tentang implementasi metode kisah dalam proses menanamkan moral keagamaan anak usia dini, melalui penelitian dengan judul **“Impelementasi Metode Kisah dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Hidayah Tomuan Pematangsiantar”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah, yaitu:

1. Moral apa sajakah yang didapat anak setelah guru menerapkan metode kisah?
2. Bagaimana pelaksanaan metode kisah yang dilakukan guru RA Al-Hidayah Tomuan?
3. Mengapa guru bercerita menggunakan metode kisah?

⁸ Hasil Wawancara di RA Al-Hidayah Tomuan Pematangsiantar Pada 7 Januari 2020.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Moral apa sajakah yang didapat anak setelah guru menerapkan metode kisah.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode kisah yang dilakukan guru RA Al-Hidayah Tomuan.
3. Mengapa guru bercerita menggunakan metode kisah?

D. Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menjadi wacana dan bentuk pemahaman baru, baik guru atau pembaca pada umumnya agar dapat memperhatikan pembinaan dan penerapan metode kisah untuk mengembangkan kemampuan anak didik terutama dalam mengembangkan nilai agama dan moralnya.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Sekolah, sebagai bahan dan inovasi yang tepat dalam memberi kontribusi yang positif pada lembaga pendidikan dalam usaha meningkatkan kualitas siswa melalui proses pembelajaran, terutama dalam penerapan metode.
- b. Kepala sekolah, penelitian ini dapat menjadi bahan supervise dan evaluasi terhadap kinerja guru dalam penggunaan model pembelajaran melalui metode kisah.

- c. Guru, penelitian ini sebagai bahan evaluasi dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan dan dalam menerapkan metode yang berkaitan dengan aspek pengamalan.
- d. Penulis, menambah pengetahuan penulis dalam memperkaya wawasan keilmuan dalam dunia pendidikan, terutama dalam penggunaan metode kisah untuk menanamkan moral keagamaan.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Metode Kisah

1. Pengertian Metode Kisah

Secara etimologi, *metode* berasal dari kata *method* yang artinya sesuatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Adapun tujuan dari metode pembelajaran adalah sebagai suatu cara yang sistematis untuk melaksanakan berbagai aktivitas atau proses pembelajaran agar mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.⁹

Dalam penafsiran Al-Qur'an ada beberapa kosa kata arab yang terkait dengan metode, seperti *manhaj*, *thariqah*, *ittijah*, *madzhab*, dan *al-lawn*. Dalam kamus Arab- Indonesia "*al-Munawwir*", kata *thariqah* dan *manhaj* mempunyai arti yang sama yaitu metode, sedangkan kata *ittihaj* berarti arah, kecenderungan, dan orientasi, kata *madzhab* bermakna aliran, dan kata *al- lawn* bermakna corak.¹⁰

Metode secara harfiah artinya "cara", dalam kamus besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara teratur yang digunakan dalam melakukan suatu kegiatan tertentu agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, guna

⁹ Muhammad Fadhillah, *Desain Pembelajaran Paud* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 161

¹⁰ Mahlail Syakur, *Tafsir Pendidikan Menelusuri Jejak Kisah al-Khadlir dalam Al-Quran* (Kudus: Maseifa Jendela Ilmu, 2012), h. 92

mencapai tujuan yang ditetapkan.¹¹ Menurut pupuh Faturrahman yang dikutip dalam buku Junaidi Arsyad, metode memiliki kedudukan menjadi bahan dasar motivasi ekstrinsik dalam kegiatan pembelajaran, menyiasati perbedaan individual anak didik, dan untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹²

Secara epistemologis lafazh qashash merupakan bentuk jamak dari kata *qishah*, ini merupakan bentuk masdar dari kata *qassa ya qussu*. Dari lafazh qashash dapat diklasifikasikan ke dalam 2 makna: *pertama*, Qashash yang berarti menceritakan *kedua*, Lafazh qashash mengandung arti menelusuri/ mengikuti jejak. Makna qashash dalam sebagian besar ayat- ayat berartikan kisah atau cerita.

Secara terminologis qashash berarti:

1. Menurut Abdul Karim al-Khatib, kisah- kisah al-Quran adalah berita al-Quran tentang umat terdahulu.
2. Kisah yang terdapat di dalam al-Quran, menceritakan perihal umat terdahulu dan para nabi serta kejadian yang terjadi pada masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang.¹³

Kisah atau cerita adalah apa yang tertulis atau apa yang diceritakan. Metode kisah merupakan aspek sasaran yang sangat berkesan terhadap jiwa dan menarik pendengaran bagi orang- orang yang belajar. Karena di dalamnya ada upaya mengambal pelajaran, nostalgia, dialog dan penguatan nasihat serta petuah dengan membuat perumpamaan dan mengambil faidah dari sana.

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 740

¹² Junaidi Arsyad, *Metode Pendidikan Rasulullah SAW Inspirasi Bagi Guru Sejati* (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 17

¹³ Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2016), h. 292.

Di antara metode pendidikan Rasulullah ialah kisah dijadikan oleh beliau sebagai alat (media dan sarana) untuk membantu menjelaskan suatu pemikiran dan mengungkapkan suatu masalah. Kisah- kisah yang berasal dari nabi selalu lengkap karena mengandung banyak manfaat dan terkait dengan tauhid.¹⁴

Sebagian besar isi Al-Quran, muatannya sejarah (kisah). Filosofi mempelajari sejarah ialah untuk menjadikan kisah sejarah itu untuk menjadi *i'tibar* atau *ibrah*. Di dalam kisah sejarah selalu muncul dua peristiwa yang baik dan buruk, begitu juga muncul tokoh baik dan juga buruk. Karena kebaikan selalu mendatangkan kemaslahatan, sedang kejahatan mendatangkan kehancuran. Maka sejarah dapat dijadikan pembelajaran untuk mencontoh yang baik dan menjauhi yang jahat.¹⁵

Karena metode kisah begitu efektif maka Rasulullah pun menjadikannya sebagai salah satu metode untuk mengajar orang- orang beriman yang ada di sekitarnya. Contohnya seperti kisah orang yang masuk ke dalam gua lalu pintunya tertutup oleh batu besar.¹⁶

Menurut Mahmud dalam artikel Maragustam Siregar disebutkan bahwa kisah yang terdapat di dalam Al-Qur'an selalu mempunyai arti mendalam, kesejukan, ketulusan hati, bahkan renungan dan pemikiran, kesadaran dan 'ibrah (pengajaran). Kesadaran dan 'ibrah ini sebagai

¹⁴ M. Alawi al-Maliki, *Prinsip- Prinsip Pendidikan Rasulullah* (Jakarta: Gema Insani Press), h. 94

¹⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 128

¹⁶ Junaidi Arsyad, *Metode Pendidikan Rasulullah SAW Inspirasi Bagi Guru Sejati* (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 226

wujud derajat takwa dan takwa sebagai wujud martabat yang paling mulia dalam ibadah.

dalam bukunya yang berjudul “Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam” Ahmad Tafsir mengungkapkan bahwa kisah merupakan metode yang amat penting, karena:¹⁷

- a) Kisah mempunyai daya tarik karena mengundang pembaca atau pendengar untuk mengikuti peristiwanya.
- b) Kisah Qur'ani dan Nabawi dapat menyentuh hati manusia.
- c) Kisah Qur'ani mendidik perasaan keimanan

Metode kisah diisyaratkan dalam Al-Qur'an surah Yusuf (12) ayat 111:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman*”.

Pada kisah Nabi Yusuf as beserta kedua orangtua dan saudara-saudaranya, terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal sehat dan berpikiran tajam, karena merekalah insan yang mengambil pelajaran dari akibat perkara yang ditunjukkan oleh orang yang telah mendahului. Sedang orang-orang yang terpedaya dan lengah, tidak mempergunakan akalinya untuk mencari dalil-dalil, sehingga nasehat-nasehat tidak berguna bagi mereka.

Adapun makna dari pengambilan pelajaran kisah ini ialah: Allah telah menyelamatkan Yusuf setelah dilemparkan saudaranya ke dalam sumur melalui

¹⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 128

rombongan musafir, mengangkat kedudukannya setelah dipenjarakan oleh Zulaikha, menjadikannya berkuasa di Mesir setelah dijual dengan harga yang sangat murah, mengokohkan kedudukannya di muka bumi setelah lama ditawan, memenangkannya atas saudara-saudaranya yang berbuat jahat terhadapnya, menyatukan kekuatannya dengan mengumpulkan kedua orang tua dan saudara-saudaranya setelah berpisah sekian lama, dan mendatangkan mereka dari belahan bumi yang sangat jauh. Sesungguhnya, Allah yang telah kuasa untuk melakukan itu terhadap Yusuf, kuasa pula untuk menjayakan Muhammad saw, meninggikan kalimat-Nya, dan menampakkan agama-Nya. Maka, Dia mengeluarkan dari tengah-tengah kalian, mengokohkannya di dalam negeri, dan menguatkannya dengan bala tentara, dan para pembesar, pengikut serta penolong, meski dia melalui berbagai rintangan dan peristiwa berat.¹⁸

Adapun kisah lain dalam al-Quran ialah kisah Ashabul Kahfi, kisah para pemuda Allah jelaskan dalam al-Quran bertujuan untuk menumbuhkan generasi yang beriman, menyukai ketauhidan, dan membenci kemusyrikan. Allah telah isyaratkan dalam Q.S Al-Kahfi ayat 9-26.¹⁹

Ada juga kisah isra' mi'raj yang terjadi pada bulan Rabiul Awwal, tepatnya tujuh belas bulan sebelum beliau hijrah ke Madinah. Kisah isra' mi'raj Rasulullah dapat memberikan 'ibrah kepada peserta didik, antara lain:

1. Menambah keimanan terhadap hal-hal gaib dan hari akhir dalam diri pribadi peserta didik dengan memperbaiki akhlak dan perilaku mereka dengan meningkatkan ibadah kepada Allah SWT.
2. Menguatkan iman bahwa pentingnya melaksanakan shalat fardhu yang telah diwajibkan Allah SWT sekaligus merupakan rukun iman dan tiang agama dengan kewajiban untuk melaksanakan pada waktu-waktu yang telah ditentukan.²⁰

¹⁸ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, Terj. Hery Noer Aly (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1994), Juz XIII, h. 100

¹⁹ Muhammad bin Jamil Zainu, *Solusi Pendidikan Anak Masa Kini* (Jakarta: Penerbit Buku Islami, 2015), h. 128

²⁰ Ibnu Hisyam, *As-Sirah*, Jilid II, h. 54- 57. Abu ja'far Muhammad ibn Jarir At-Tabari, *Tarikh At-Tabari*, cert.2 (Kairo: Dar al-Ma'arif), jilid II, h. 307- 309

Kisah adalah media yang sederhana untuk mendidik manusia. Sarana ini sangat mudah dijumpai dalam Al-Qur'an. Kisah yang diungkapkan dalam Al-Qur'an ini mengiringi berbagai aspek pendidikan yang dibutuhkan manusia. Di antaranya adalah aspek akhlak. Bahkan kisah-kisah dalam Al-Qur'an sudah menjadi kisah-kisah yang terkenal dan bersahaja dalam dunia pendidikan.

Dalam konsep Islam, kisah bermakna sebagai *qashas*, yang memiliki makna kisah. Selain itu, *Qashash* juga diartikan sebagai urusan, berita, pemberitahuan (kisah) al-Qur'an tentang hal ikhwal yang telah lalu, nubuwat yang terdahulu dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Jadi dapat dipahami bahwa cerita dapat dimaknai sebagai kisah (*qishash*).

Kisah dalam al-Qur'an mempunyai makna tersendiri atau pelajaran yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini. Dalam dunia pendidikan, cerita dapat dijadikan salah satu bentuk metode pembelajaran. Misalnya menceritakan atau mengisahkan para nabi dalam berdakwah menegakkan kebenaran dan ketauhidan.²¹

Metode kisah begitu ampuh jika dipakai untuk menyampaikan pandangan tentang akhlak dan keimanan. Penerapan metode kisah sangat penting dilaksanakan pada peserta didik, karena kisah-kisah tersebut mempunyai pengaruh yang besar. Misalnya saja tentang kisah Nabi Yusuf, dari situ bisa diambil tentang sifat-sifat Nabi Yusuf as yang patut diteladani dan dicontoh dalam kehidupan sehari-hari.

²¹ Muhammad Fadillah dkk, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 179- 180

2. Pentingnya Kisah

Kisah merupakan jalan mudah untuk mendidik manusia. Metode kisah ini sangat banyak dijumpai dalam al-Quran. Bahkan kisah- kisah dalam al-Quran sudah menjadi kisah- kisah populer dalam dunia pendidikan. Kisah yang diungkapkan dalam al-Quran ini mengiringi berbagai aspek pendidikan yang dibutuhkan manusia.²²

Dalam pendidikan Islam, kisah mempunyai fungsi edukatif yang tidak dapat diganti dengan bentuk penyampaian lain adalah Bahasa. Sebab kisah qur'ani memiliki beberapa keistimewaan yang membuatnya mempunyai dampak psikologis dan edukatif yang sempurna, rapi dan jauh jangkauannya seiring berjalannya waktu. Ada beberapa keistimewaan edukatif kisah- kisah qur'ani:

- a. Kisah yang dapat membujuk perhatian pembaca atau pendengar tanpa waktu yang lama. Kisah seperti ini mengundang si pembaca atau si pendengar untuk mengikuti peristiwanya, merenungkan maknanya, serta terkesan oleh watak pribadi pelaku kisah itu.
- b. Kisah qur'ani menyentuh hati manusia dalam keadaannya yang utuh menyeluruh, sebagaimana terjelma dalam tokoh- tokoh utama yang sengaja ditampilkan pada pusat perhatian selaras dengan konteksnya.
- c. Kisah qurani mendidik perasaan ketuhanan, yaitu:
 - a) Dengan membangkitkan berbagai perasaan, seperti rasa takut, ikhlas dan cinta terhadap apa yang patut di ridhai dan di cintai.

²² Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran* (Jakarta: PT. Rajagrafindo persada, 2014), h. 125

- b) Dengan mengarahkan seluruh perasaan ini hingga bertumpu pada satu kulminasi, berupa kesimpulan kisah. Seperti diarahkannya rasa simpati para pembaca kisah kepada Yusuf dan bapaknya hingga keduanya bertemupada akhir kisah dalam keadaan bersyukur kepada Allah, dan diarahkannya kebencian kepada kejahatan yang lahir dari saudara- saudara Yusuf hingga mereka mengakui kesalahan mereka, dan kemudian bapak mereka (Nabi Ya'qub) memohonkan ampunan bagi mereka pada akhir kisah begitu lah seterusnya.dengan jalan pelibatan diri secara naluri, di mana pembaca atau pendengar larut dalam suasana emosional kisah, sehingga dengan segala perasaan dia hidup bersama tokoh- tokoh kisah itu.
- c) Memberikan kesempatan mengembangkan pola pikir seseorang.²³

Dari pemikiran di atas, jadi dapat disimpulkan bahwa metode kisah sangat cocok untuk meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak. Dari kisah qur'ani yang dibacakan kepada anak- anak , maka mereka akan dapat ibrah dan pelajaran penting yang Allah tuliskan di dalam Al- Quran.

Pentingnya metode kisah juga Allah isyaratkan dalam Q.S Hud ayat 120, yang berbunyi:

²³ Abdurrahman An- Nahlawi, *Prinsip- Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam dalam Keluarga di Sekolah dan di Masyarakat* (Bandung: Darul Fikr, 1989), h. 330-335

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ ۖ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ

وَذِكْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Dan semua kisah dari rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman”.

Dalam Tafsir Al-Azhar dijelaskan bahwa “Dan tiap-tiapnya itu,” yaitu bermakna berita tentang Rasul-rasul dan perjuangan mereka, yang telah disebut dalam surah Hud ini, sejak kisah Nabi Nuh sampai nabi Hud, Nabi Shalih, Nabi Syu’aib, Nabi Ibrahim dan Nabi Musa, ialah kisah dari para Rasul dengan perjuangan suka- duka, penderitaan dan kesulitan di dalam menegakkan hukum Allah di muka bumi. Semuanya itu Kami ceritakan kepada engkau Muhammad adalah untuk menetapkan hatimu. Supaya insafilah engkau dan setiap orang yang telah menyediakan diri menuruti ajaranmu itu, bahwa menegakkan kebenaran itu tidaklah mudah. “Dan telah datang kepada engkau di dalam semua (berita-berita) ini dengan kebenaran.” Artinya, tidak berita fantasia atau khayalan yang dibuat- buat. “Dan pengajaran.” Artinya, supaya dari segala kejadian para Rasul dengan kaumnya itu menjadi cermin perbandingan; pengalaman orang purbakala jadi pengajaran bagi yang datang di belakang. “Dan pengajaran bagi orang- orang yang beriman” pada ujung ayat ini mempunyai arti bahwa, kisah para Rasul dijadikan pengajaran dan peringatan bagi orang yang beriman supaya tidak menempuh jalan yang salah. Sebab kita datang ke dunia ini hanya sekali, sesudah

itu kita pun meninggal. Maka pesan- pesan tentang keadaan ummat yang terdahulu bisa menjadi peringatan bagi orang yang beriman.²⁴

3. Fungsi atau Peranan Kisah

Fungsi atau peranan kisah secara garis besar sebagai berikut:²⁵

- a. Memberikan pelajaran untuk dijadikan teladan yang baik.

Implementasi dari kisah- kisah yang terdapat dalam al-Quran adalah pelajaran untuk umat manusia.

- b. Membuka niat dan jalan terang untuk memahami hal-hal yang bersifat maknawi.

- c. Merupakan bagian dari kesenangan manusia.

Cerita adalah salah satu kesenangan yang akan dapat langsung menembus relung hati.

4. Tujuan Kisah

Tujuan kisah adalah untuk membimbing dan merealisasikan tujuan ketuhanan dan salah satu cara untuk mengantarkan dan menguatkan dakwah Islamiyah.

Di samping maksud pendidikan religius dan ketuhanan itu, gaya penyampaian qur'ani mengandung nilai estetis. Disini dapat ditemukan salah satu keistimewaan fungsi kisah- kisah yang terkandung dalam Al-Qur'an. Tujuan- tujuan yang paling penting adalah:

1. Mengungkapkan kemantapan wahyu dan risalah dan mewujudkan rasa puas dalam menerima bahwa Muhammad

²⁴ Prof Dr. Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985), h. 155

²⁵ Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 292

telah menyampaikan kisah ini kepada kaumnya dari firman Allah

2. Menjelaskan bahwa secara keseluruhannya ad-Din adalah dari Allah.
3. Menjelaskan bahwa Allah menolong dan mengasihi para Rasul beserta orang-orang yang beriman, dan menyelamatkan mereka dari berbagai bencana sejak masa Adam dan Nuh sampai masa Nabi Muhammad Sallallahu ‘alaihi wa sallam.²⁶

Adapun kewajiban pendidik sehubungan dengan penyajian kisah-kisah qur’ani itu adalah menemukan dan menunjukkan inti ajaran dan peringatan yang tersirat dalam setiap kisah.

5. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Kisah

Adapun kelebihan metode kisah di antaranya:²⁷

- a) Kisah dapat menghidupkan dan meningkatkan semangat siswa.
- b) Mendidik semua emosi hingga menyatu pada satu kesimpulan yang menjadi akhir cerita.
- c) Kisah selalu menarik hati, karena mengundang pendengar untuk mengikuti peristiwanya dan merenungkan maknanya.

²⁶Abdurrahman An- Nahlawi, *Prinsip- Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam Dalam Keluarga di Sekolah dan di Masyarakat* (Bandung: Darul Fikr, 1989), h. 340

²⁷ Tri Isnaini, *Implementasi Metode Cerita Islami Dalam Menanamkan Moral Keagamaan Di TK Islam Terpadu Permata Hati Ngaliyan Semarang* (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015), h. 21

- d) Dapat mempengaruhi emosi, seperti takut, perasaan diawasi, rela senang, sungkan, atau benci sehingga bergelora dalam lipatan cerita.

Dalam kaitannya dengan pendidikan karakter anak usia dini, metode cerita selain memiliki beberapa manfaat, juga tidak luput dari keterbatasan dan kekurangan. Berikut ini kekurangan metode cerita dalam pendidikan anak usia dini.

- a) Pemahaman siswa menjadi sulit, karena cerita itu telah terakumulasi oleh masalah lain.
- b) Bersifat monolog dan dapat menjenuhkan siswa.
- c) Sering terjadi ketidakselarasan isi cerita dengan konteks yang dimaksud sehingga pencapaian tujuan sulit diwujudkan

Dari penjelasan tersebut, bisa diambil kesimpulan bahwasannya bercerita merupakan penyampaian materi pelajaran dengan cara menceritakan kronologis terjadinya sebuah peristiwa baik benar atau fiktif semata. Metode bercerita ini dalam pendidikan agama merupakan paradigma Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad, maupun pengalaman pribadi yang dapat dijadikan sebagai suatu pelajaran bagi para peserta didik sehingga banyak diambil ibrah dan hikmah bagi mereka.

6. Langkah- Langkah Pelaksanaan Metode Kisah

Metode pembelajaran melalui kisah terdiri dari lima langkah. Langkah-langkah dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan dan tema dalam cerita.

- b. Menentukan dengan apa cerita yang dipilih, misalnya bercerita dengan membaca langsung dari buku cerita, menggunakan papan flannel, dan seterusnya.
- c. Menentukan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan bercerita sesuai dengan bentuk bercerita yang dipilih.
- d. Menentukan rangkaian langkah-langkah kegiatan bercerita, yang terdiri dari:
 - a) Menyampaikan tujuan dan tema cerita;
 - b) Menyusun tempat duduk;
 - c) Melakukan kegiatan awal;
 - d) Meluaskan cerita
 - e) Menentukan teknik bertutur;
 - f) Menyampaikan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.²⁸
- e. Menentukan rencana penilaian kegiatan bercerita.

Itulah beberapa langkah- langkah dalam pelaksanaan metode kisah. Adapun dalam menerapkan metode kisah, guru harus memiliki cara yang unik dan menarik sehingga membuat anak merasa senang mendengarkan kisah yang guru bawakan.

B. Nilai Agama dan Moral

1. Pengertian Nilai Agama dan Moral

Secara etimologi moral dan etika mempunyai arti yang sama karena keduanya berasal dari kata yang mengandung arti adat kebiasaan. Sedangkan etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* (jamak: *ta etha*). Istilah

²⁸ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Format paud* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 130

moral sesekali diartikan sebagai kata yang sama dengan etika. Moral berasal dari bahasa Latin, *mos* (adat istiadat, kebiasaan, cara, tingkah laku, kelakuan), *mores* (adat istiadat, tabiat, kelakuan, watak, akhlak, cara hidup).²⁹ Moral diartikan sebagai nilai dan norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya.

Moral keagamaan, yang berarti nilai atau norma yang dijadikan dasar atau tolak ukur bagi seseorang atau kelompok masyarakat yang mengarahkan perilaku dalam kehidupan yang dilandasi pada keyakinan atau agama yang dipercayai.

Seseorang ahli berpendapat bahwa anak sejak lahir telah membawa fitrah keagamaan. Hal ini sebagaimana dengan firman Allah terdapat dalam surah Ar-Rum ayat 30:³⁰

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۗ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۗ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”

2. Sifat- Sifat Agama Pada Anak

berdasarkan dengan karakteristik yang dimiliki anak, adapun sifat agama pada anak-anak tumbuh mengikuti pola *Ideas concept on author*. Ide keagamaan anak hampir sepenuhnya *autoritas*, maksudnya konsep keagamaan pada diri mereka dipengaruhi oleh faktor dari luar

²⁹ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 27-28

³⁰ Syafaruddin, *Pendidikan Prasekolah* (Medan: Perdana Publishing, 2011), h. 77

diri mereka. Berdasarkan hal ini, maka bentuk dan sifat agama pada diri anak dibagi menjadi:³¹

- a. Tidak mendalam, anak-anak beranggapan atau menerima terhadap ajaran agama dengan tanpa kritik. Kebenaran yang mereka terima tidak begitu mendalam sehingga cukup sekedar saja dan mereka sudah merasa puas dengan keterangan yang kadang-kadang kurang masuk akal
- b. Semakin anak bertambah usianya maka meningkat pula sifat egoisnya. Sehubungan dengan itu, maka dalam masalah keagamaan anak telah menonjolkan kepentingan dirinya dan telah menuntut konsep keagamaan yang mereka pandang dari kesenangan pribadinya.
- c. Konsep ketuhanan dalam diri anak menggambarkan aspek-aspek kemanusiaan. Melalui konsep yang terbentuk dalam pikiran, mereka menganggap bahwa peri keadaan Tuhan itu sama dengan manusia. Anak menganggap bahwa Tuhan dapat melihat segala perbuatannya langsung ke rumah-rumah mereka sebagaimana layaknya orang mengintai. Konsep ketuhanan yang demikian itu mereka bentuk sendiri berdasarkan fantasi masing-masing.
- d. Ucapan dan gerakan, Latihan-latihan bersifat *verbalis* dan kegiatan keagamaan yang bersifat ritualis merupakan hal yang

³¹ Syafaruddin, *Pendidikan Prasekolah* (Medan: Perdana Publishing, 2011), h. 81-82

berarti dan merupakan salah satu ciri dari tingkat perkembangan agama pada anak-anak.

- e. Meniru, pada hal apapun itu, anak adalah makhluk kecil yang disebut sebagai peniru yang ulung, dan sifat peniru ini merupakan modal yang positif dalam pendidikan keagamaan pada anak.

C. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian oleh Tajurrina, 2017, yang berjudul “Penerapan Metode Kisah Dalam Peningkatan Pengetahuan Santri TPQ Plus Baiturrahman Kota Banda Aceh”. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara klasikal dari 66,66% pada siklus I menjadi 86,66% pada siklus II. Dari hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kisah di TPQ Plus Baiturrahman dapat meningkatkan pengetahuan santri dalam pembelajaran.³²
2. Penelitian oleh Mukhamad Murdiono, 2018 yang berjudul “Metode Penanaman Nilai Moral Untuk Anak Usia Dini”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode penanaman nilai moral yang digunakan adalah sebagai berikut: bercerita, bermain, karyawisata, bernyanyi, outbond, pembiasaan, teladan, syair, dan diskusi. Dari

³² Tajurrina, *Penerapan Metode Kisah Dalam Peningkatan Pengetahuan Santri Tpq Plus Baiturrahman Kota Banda Aceh* (Banda Aceh, 2017), h. 1

beberapa metode yang digunakan tersebut yang paling sering digunakan adalah bercerita dan pembiasaan. Metode penanaman nilai moral tersebut ternyata dapat berpengaruh terhadap perubahan perilaku siswa, dari yang tidak baik menjadi baik.

Penelitian yang penulis lakukan berkaitan dengan hasil penelitian yang sebelumnya, yaitu Implementasi metode kisah dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hidayah Tomuan Pematangsiantar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Oleh karena itu partisipan penelitiannya berupa partisipan di lapangan yang mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Yang bermaksud untuk mengetahui implementasi metode kisah dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hidayah Tomuan Pematangsiantar.

B. Tempat dan Waktu

Dalam rangka mencari dan mengumpulkan data guna menyusun laporan penelitian, penulis mengambil tempat penelitian di RA Al-Hidayah Tomuan, Pematangsiantar dengan alamat Jl. Pattimura Bawah, Tomuan Pematangsiantar.

Waktu penelitian ini dilakukan, pada semester genap Tahun Ajaran 2019/2020 di RA Al-Hidayah Tomuan Pematangsiantar.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung subjek penelitian. Pada penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara Kepala RA, wawancara Guru, dan observasi anak-anak didik di RA Al-Hidayah Tomuan Pematangsiantar.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan. Dalam penelitian ini data sekunder didapat dari pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, dan juga diperkuat dengan dokumentasi (foto-foto kegiatan) pembelajaran di RA Al-Hidayah Tomuan Pematangsiantar.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah metode kisah dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak yang berisi antara lain: materi cerita, pendidik, anak didik, teknik bercerita, evaluasi, faktor-faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan metode kisah, serta perkembangan nilai agama dan moral anak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan penelitian ini, maka menggunakan teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi (pengamatan)

Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas.

Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data, antara lain: a. Mengamati kegiatan pembelajaran dan metode kisah di RA Al-Hidayah Tomuan. b. Mengamati perkembangan nilai agama dan moral anak di RA Al-Hidayah Tomuan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Pada penelitian ini peneliti datang dan berhadapan langsung dengan responden atau subjek yang akan diteliti. Pedoman wawancara pada penelitian ini adalah "*semi structured*". Dalam hal ini mula-mula interviewer menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dalam menggali keterangan lebih lanjut.

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai implementasi metode kisah dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia 5- 6 tahun di RA Al- Hidayah Tomuan

pematangsiantar. Pertanyaan ditujukan kepada informan penelitian yaitu:

a. Kepala Sekolah RA Al-Hidayah Tomuan Pematangsiantar, antara lain:

1. Bagaimana kondisi perkembangan nilai agama dan moral anak di RA Al-Hidayah Tomuan Pematangsiantar?

Jawaban: “kondisi perkembangan nilai agama dan moral anak di RA Al-Hidayah ini saya rasa sudah berkembang sesuai harapan ya, karena dapat kita lihat dari keseharian anak. Mereka mampu bersikap yang baik dengan orang yang lebih tua, mau berbagi, dan segala upaya telah kita lakukan untuk menstimulasi perkembangan nilai agama dan moral anak”

2. Bagaimana gambaran umum pelaksanaan metode kisah dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak di RA Al-Hidayah Tomuan Pematangsiantar?

Jawaban: “gambaran umumnya, awalnya metode kisah ini disampaikan guru secara langsung, jadi guru bercerita secara langsung, terkadang juga guru menggunakan media buku, dan media lain yang telah guru sediakan”

3. Mengapa menggunakan metode kisah dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak?

Jawaban: “karena menurut saya, anak- anak ini kan suka mendengarkan cerita. Jadi perlu lah kita membawakan cerita nabi, rasul demi membangun daya piker anak untuk

mengembangkan konsep yang baik dari cerita nabi yang dibawakan oleh guru, jadi saya kira ini mampu mengembangkan nilai agama dan moral anak terutama etika. Dan disertai dengan teladan sendiri dari para guru”

4. Apa saja materi dalam penerapan metode kisah?

Jawaban: “materi nya kita tidak pernah sesuaikan dengan perencanaan pembelajaran, kita mengalir saja. Sebagaimana setiap harinya banyak cerita baru, ini perlu kami evaluasi lagi ke depannya”.³³

b. Guru kelas RA Al-Hidayah Tomuan Pematangsiantar, antara lain:

1. Bagaimana kondisi perkembangan nilai agama dan moral anak di RA Al-Hidayah Tomuan Pematangsiantar?

Jawaban: “menurut ibu, kondisi perkembangan nilai agama dan moral anak di RA Al-Hidayah ini tidak begitu buruk, ibu sudah 17 tahun mengajar disini. Segala upaya kita lakukan, untuk mengembangkan potensi yang anak miliki. Kondisi saat ini, anak sudah mampu menghafal surah pendek tanpa dibimbing pun merek sudah hafal, mampu bertutur kata yang baik, sopan dan mampu mengikuti arahan atau perintah yang diberikan guru. Ketika memulai dan mengakhiri kegiatan kita lakukan dengan do’a”.

³³ Berdasarkan Hasil Wawancara Penulis Dengan Informan 1

2. Apakah metode kisah diterapkan oleh guru dalam pembelajaran sehari-hari untuk mengembangkan perkembangan nilai agama dan moral anak di RA Al-Hidayah Tomuan Pematangsiantar?

Jawaban: “iya, menurut ibu ini salah satu metode yang mampu mengembangkan nilai agama dan moral anak. Selain mampu memberikan ilmu baru dan kosa kata baru, mereka dapat mengambil ibrah dari cerita yang ibu bacakan dan tidak lupa ibu sendiri juga sebagai contoh buat anak-anak di sekolah”

3. Apa saja persiapan guru dalam menerapkan metode kisah di RA Al-Hidayah Tomuan?

Jawaban: “ibu mempersiapkan tema cerita, menyiapkan media yang akan ibu pakai, mengatur duduk anak- anak, tapi kami belum membuat cerita-cerita ini ke dalam RPPH. Jadi kami rasa ini perlu evaluasi lagi”

4. Bagaimana cara guru menerapkan metode kisah dalam kegiatan sehari-hari untuk mengembangkan perkembangan nilai agama dan moral anak di RA Al-Hidayah Tomuan Pematangsiantar?

Jawaban: seperti yang ibu katakana tadi, ibu sebagai contoh. Misalnya membawakan kisah makan dan minum dengan tangan kanan. Maka ibu dulu yang mencontohkan, agar dapat membangun pemikiran anak. Bahwa kita disunnahkan untuk minum dan makan dengan tangan kanan”.

5. Apa saja materi kisah yang digunakan dalam pembelajaran dengan metode kisah?

Jawaban: “untuk materi, ibu membawakannya tema nabi. Tetapi tema-tema ini tidak kami sesuaikan dengan RPPH. Ini perlu kami evaluasi lagi ke depannya”.

6. Bagaimana pendidik membuka dan menutup cerita/ kisah sehingga kisah yang disampaikan memberikan kesan yang mendalam bagi peserta didik?

Jawaban: “kalau saya, membuka cerita dengan bernyanyi, berjoget bergoyang-goyang, agar anak semangat memulai aktivitas di pagi hari. Dan memberikan aba-aba siapa yang mendengarkan ibu dengan baik maka akan mendapat bintang 4 di hari ini”³⁴

3. Dokumentasi

Metode yang dilakukan untuk mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, cerita, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya diartikan sebagai dokumentasi.³⁵

Adapun dokumentasi yang diperoleh meliputi: transkrip sejarah berdirinya RA Al-Hidayah Tomuan, struktur organisasi sekolah, kemudian sarana dan prasarana RA Al-Hidayah Tomuan. Selain itu juga ada dokumen foto dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di RA Al-Hidayah Tomuan. Sedangkan “dokumen” yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, foto-foto, catatan khusus dan catatan lapangan.

Kegiatan dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data tertulis dan foto tentang gambaran umum yang berkaitan dengan

³⁴ Berdasarkan Hasil Wawancara Penulis Dengan Informan 2

³⁵ Salim, dkk, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019), h. 100

implementasi metode kisah dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hidayah Tomuan Pematangsiantar.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Matthew B. Milles A. Michael Huberman, dalam pandangan model interaktif terdapat 3 jenis kegiatan analisis. Proses-proses analisa kualitatif tersebut dapat dijelaskan ke dalam 3 langkah berikut:

1. Data reduction (reduksi data).

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data atau informasi yang diperoleh peneliti. Data yang dihasilkan dari lapangan jumlahnya cukup banyak maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.³⁶

Mereduksi data artinya mengambil hal yang penting saja atau hal yang pokok, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, mencarinya bila diperlukan.

Data yang dipilih-pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seperti data hasil

³⁶Nur Sayidah, *Metode Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018), h. 155

observasi pelaksanaan metode kisah, serta perkembangan nilai agama dan moral peserta didik di RA Al-Hidayah Tomuan Pematangsiantar.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.³⁷

3. *Conclusion drawing/ verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang didapat merupakan simpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data kemudian dipilih data yang sesuai, kemudian disajikan, sampai akhirnya disimpulkan. Setelah data disimpulkan ada hasil penelitian berupa temuan-temuan baru berupa deskripsi, sehingga masalah dalam penelitian menjadi jelas.³⁸

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penulis melakukan beberapa upaya di samping menanyakan langsung kepada subjek. Penulis juga mencari jawaban dari sumber lain. Cara yang digunakan disebut teori triangulasi, yaitu penggunaan multiple teori (lebih dari satu teori utama) atau beberapa perspektif untuk menginterpretasi sejumlah data. Jadi triangulasi digunakan oleh peneliti dalam menguji keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data

³⁷ Salim, dkk, *Op.cit*, h. 115

³⁸ Salim, dkk, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019), h. 117- 118

itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Agar data benar-benar valid. Dalam penelitian ini digunakan dua triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi data/sumber, yaitu dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi. Pada triangulasi ini peneliti tidak hanya menggunakan informasi dari satu informan saja, tetapi informasi dari para informan di lingkungan tempat penelitian yang meliputi: Kepala Sekolah, dan Dewan Guru.
2. Triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan berbagai data hasil interview, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang telah diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum RA Al-Hidayah

Raudhatul athfal Al-Hidayah terletak di Jalan Pattimura Bawah No. 181, Kecamatan Siantar Timur, Kelurahan Tomuan, Kota Pematangsiantar yang masyarakatnya heterogen terdiri dari berbagai suku yang mendiami lingkungan tersebut.

RA Al-Hidayah pertama kali didirikan tahun 1996, dan telah meluluskan anak didik tahun 1997 sebagai angkatan pertama. RA Al-Hidayah berada di satu lokasi dengan sebuah masjid yaitu Masjid Taqwa. Walaupun satu lokasi dengan masjid adalah hasil swadaya masyarakat atas dukungan dari para tokoh masyarakat setempat. Terbukti dengan antusiasme masyarakat di Tomuan.

RA Al-Hidayah Tomuan dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas fatanah dan amanah yang kedua nya menampung peserta didik berusia 5-6 Tahun. Tahun 1997 sampai sekarang, RA Al-Hidayah Tomuan selalu melibatkan para guru/tenaga pngajar, masyarakat dengan harapan mencetak generasi penerus bangsa yang islami dan berakhlakul karimah.

2. Profil RA Al-Hidayah

Kepala Sekolah	: Hendra Purba, S.Pd.I
Alamat	: Jalan Pattimura Bawah Pematangsiantar
Kecamatan	: Siantar Timur
Kelurahan	: Tomuan

Provinsi	: Sumatera Utara
Kode Pos	: 21133
Status Sekolah	: Swasta
Bentuk Pendidikan	: RA
NSM	: 101212720007
NPSN	: 69730134
SK Pendirian Sekolah	: 1080 Tahun 2016
Tanggal SK Pendirian	: 20 Juni 2016
SK Izin Operasional	: AHU- 0017704. AH. 01. 04. Tahun 2016
Tanggal Izin Operasional	: 29 Maret 2016
Akreditasi	: B
Data Tanah dan Bangunan	
a. Luas Tanah Milik	: 0
b. Luas Tanah Bukan Milik	: 423 m ²
c. Status BOS	: Bersedia
d. Sumber Listrik	: PLN
e. Daya Listrik	: 450 W

3. Visi RA Al-Hidayah

Adapun visi dari RA Al-Hidayah Tomuan yaitu Terbentuknya Yayasan Pendidikan Islam yang menghasilkan generasi yang kreatif, inovatif, islami serta terwujudnya generasi qur'ani yang berakhlakul karimah di Kota Pematangsiantar.

4. Misi RA Al-Hidayah

- a. Menjadikan generasi yang kreatif, inovatif dan islami.
- b. Menciptakan generasi yang qur'ani dan berakhlakul karimah.

5. Tujuan Madrasah

- f. Mengembangkan kecintaan kepada Allah SWT
- g. Membangun kreatifitas anak sesuai dengan diri dan lingkungannya
- h. Membangun permainan anak yang bersifat edukatif yang dapat melatih motorik anak
- i. Mengembangkan pengetahuan dasar baca Al-qur'an dan ilmu agama
- j. Mengembangkan pengetahuan dasar bahasa, menulis dan berhitung.

6. Sarana dan Prasarana

Table 4.1 Jumlah dan Kondisi Bangunan

No	Bangunan/ruang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kantor	1	Baik
2	Ruang kelas	2	Baik
3	Toilet	1	Baik

Pada tabel 4.1 diatas diketahui bahwa kondisi bangunan di RA Al-Hidayah cukup baik. Tersedia ruang kantor, ruang kelas dan toilet.

Table 4.2 Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

No	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Kursi guru	5	Baik
2	Meja guru	2	Baik

3	Meja anak	22	Baik
4	Papan tulis	2	Baik
5	Halaman bermain	1	Baik
6	Perosotan	1	Baik
7	Ayunan	1	Baik
8	Jungkat- jungkit	1	Baik

Pada tabel 4.3 diatas, diketahui bahwa kondisi sarana untuk bermain anak juga cukup baik, ada halaman bermain, perosotan, ayunan, jungkat-jungkit. Meja anak dan keadaan meja guru juga baik.

7. Data Pendidik Dan Peserta Didik

Table 4.3 Data Pendidik

No	Jenis Tenaga Pendidik	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	Kepala Sekolah	S1	1
2	Guru	S1	4

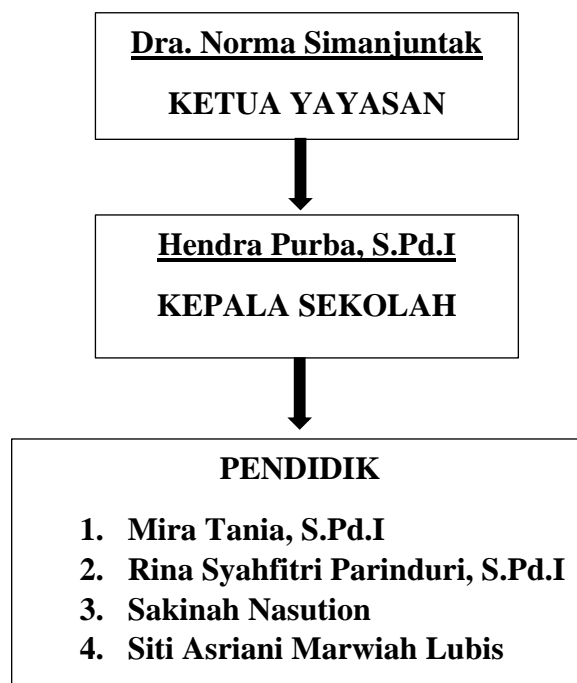
Pada tabel 4.3 diketahui bahwa kepala sekolah dan guru adalah menempuh pendidikan strata-1.

Table 4.4 Jumlah Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah
1	Fatanah	25
2	Amanah	25
Jumlah Peserta didik		50

8. Struktur Organisasi RA Al-Hidayah

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Lembaga RA Al-Hidayah



B. Temuan Khusus

Deskripsi yang berkaitan dengan hasil penelitian ini, disusun berdasarkan jawaban pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Analisis Perkembangan Nilai dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Hidayah Tomuan

Analisis perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hidayah Tomuan. Penulis menganalisis berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber yaitu guru dan kepala sekolah, perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hidayah Tomuan terlihat ketika anak-anak mampu membaca do'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan tanpa harus diberitahu guru,

anak juga mau tolong menolong dan berbagi dengan teman yang satu dengan yang lainnya. Berbagai upaya telah dilakukan guru untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak.

1). Moral apa sajakah yang didapat anak setelah guru menerapkan metode kisah?

a) Do'a

Setelah guru menerapkan metode kisah, anak- anak berani mengucapkan do'a. mereka berdo'a walaupun terkadang guru tidak selalu membimbing mereka untuk berdo'a. karna guru ingin tahu anak mana yang mampu berdo'a dengan baik tanpa diajari lagi oleh guru.

b) Sabar

Anak- anak belajar sabar. Sabar menunggu giliran ketika guru memberikan arahan untuk mengantri di barisan saat masuk ke dalam kelas.

c) Berbagi

Anak- anak juga sering berbagi makanan, satu dengan yang lainnya ketika waktu beristirahat.

d) Mampu bekerjasama/ kooperatif

Melalui metode kisah, guru juga mengajarkan anak- anak untuk mampu bekerjasama satu dengan yang lainnya. Ini dapat melatih sosial dan emosional anak.

e) Murah senyum

Guru juga mengajarkan anak, untuk murah senyum. Karna guru sering membawakan hadist tentang senyum adalah sedekah. Dan guru di kelas

Fatanah juga murah senyum, sehingga energi positif dari guru sampai kepada anak.

f) Jujur

Dari metode kisah yang dibawakan guru, anak-anak diajarkan untuk bersikap jujur. Karena jujur adalah salah satu sifat Rasul yang harus kita teladani agar hidup kita berkah dan dipenuhi rasa tentram.

g) Mandiri

Dari metode kisah, guru juga mengajarkan anak untuk mandiri. Anak mampu membuka bekal makanan sendiri, anak mampu menjawab tugas sendiri, anak mampu pergi ke toilet sendiri.

Penggunaan metode yang baik dapat memacu semangat anak ketika belajar agar perkembangan nilai agama dan moral anak dapat berkembang dengan baik. Seperti mengadakan makan bersama ketika waktu istirahat, belajar do'a sehari-hari, mampu mendengarkan cerita guru, dan perubahan dapat dilihat pada peserta didik. Berdasarkan pengamatan yang dilihat, maka peneliti mencoba mencari tahu metode apa yang digunakan guru untuk mengembangkan dan mengoptimalkan perkembangan nilai agama dan moral anak didik. Peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara. Peneliti menggunakan semester dua untuk memperoleh data yang telah disesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan anak.

Adapun hasil observasi peneliti di RA Al-Hidayah Tomuan, dapat diketahui bahwa guru telah mengembangkan nilai agama dan moral melalui metode kisah, yang bertujuan untuk menstimulasi anak dan mengembangkan nilai agama dan moral anak melalui kisah nabi yang diceritakan guru untuk diambil dan dicontoh di kehidupan sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan di kelas Fatanah, yang dibimbing oleh Ibu Sakinah dan Ibu Rina. Ada 22 anak yang hadir waktu itu, dan 3 anak tidak hadir. Kondisi kelas saat itu begitu penuh dengan tawa anak-anak, mereka bermain dengan asyik nya. Ketika bel berbunyi, mereka baris di lapangan. Kemudian bernyanyi dan berdo'a bersama mengikuti instruksi dari gurunya. Kemudian, masuk kelas dan guru membawa sebuah buku cerita. Anak-anak sangat antusias dan penasaran, apa buku yang dipegang oleh guru nya saat itu. Kemudian guru memulai tahap persiapan dengan mengatur duduk anak agar rapi. Menanyakan kabar anak hari ini, memulai absensi dan kemudian guru memerintahkan anak- anak untuk duduk dilantai teras agar pembelajaran lebih menyenangkan dan santai. Pelan- pelan guru membuka lembaran demi lembaran isi buku. Dan memulai cerita kisah tentang Rasulullah di Gua Tsur.³⁹ Adapun dokumentasi pelaksanaan metode kisah yang guru bawakan adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 2

Kegiatan guru bercerita kisah nabi

³⁹ Hasil Observasi Penelitian di Kelas Fatanah RA Al-Hidayah Tomuan, pada tanggal 20 Februari 2020.

Observasi peneliti di RA Al-Hidayah Tomuan menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan metode kisah, dengan cara melakukan kegiatan diawal pembelajaran. Awal pembelajaran adalah keadaan anak untuk memulai hari, masih semangat untuk melakukan kegiatan, maka dari itu guru melakukan kegiatan bercerita di awal pembelajaran.⁴⁰

Guru melaksanakan kegiatan bercerita untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak disertai dengan membaca do'a, serta mengambil nilai yang terkandung di dalam kisah yang guru bacakan.

Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah RA Al-Hidayah Tomuan yaitu:

“Perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hidayah Tomuan ini menurut saya sudah berkembang sesuai harapan. Kita dapat lihat sendiri, anak- anak sudah hafal do'a sehari- hari tanpa dibimbing oleh guru, hadist juga kita ajarkan, di pagi hari kita awali dengan kisah nabi kemudian kita ajarkan anak untuk berbagi makanan dan saling membantu satu sama lainnya. Guru juga harus menggunakan cara yang tepat dan menarik untuk menarik perhatian anak dan mau mendengarkan nasihat guru”.⁴¹

Hal ini sejalan dengan observasi peneliti di kelas fatanah. Guru membuka kelas dengan membaca do'a sebelum belajar, kemudian guru membaca hadist kewajiban menuntut ilmu bagi setiap muslim, anak- anak

⁴⁰ Hasil Observasi Penelitian di kelas Fatanah RA Al-Hidayah Tomuan, pada tanggal 20 Februari 2020.

⁴¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Hendra Purba, pada tanggal 20 Februari 2020 pukul 10.00 WIB di RA Al-Hidayah Tomuan Pematangsiantar.

juga membaca asmaul husna yang selalu dihibau agar dihafalkan juga di rumah. Dan tak lupa agar pembelajaran menyenangkan, guru juga mengajak anak bernyanyi disertai dengan gerakan tubuh. Anak- anak sangat bahagia saat itu.⁴²

Dari pemaparan kepala sekolah, peran guru sangat penting dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak terutama dalam pengelolaan pembelajaran. Sehingga harus disadari bahwa untuk mencapai hasil yang baik sesuai harapan yang diperlukan adalah bagaimana mengelola kelas dan melaksanakan pembelajaran dengan baik.

2. Penerapan Metode Kisah di RA Al-Hidayah Tomuan

Adanya penggunaan metode kisah dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hidayah Tomuan dilihat dari hasil wawancara menurut Bapak Hendra Purba, S.Pd.I mengungkapkan bahwa:

“Dalam mengajar, semua metode dipakai. Dalam teori mengajar salah satunya dengan menggunakan metode kisah. Guru- guru membawakan kisah secara langsung dan juga menggunakan media dari barang bekas, buku cerita dan juga menggunakan media audio visual. Anak- anak senang akan cerita dan dengan cerita tersebut dapat menyentuh perasaan anak. Jadi minat siswa sudah sangat senang jika guru menggunakan kisah. Dari kisah tersebut kita latih juga dengan pembiasaan dan pemberian contoh yang mampu mendorong anak untuk selalu

⁴² Observasi Penelitian di kelas Fatanah RA Al-Hidayah Tomuan, pada tanggal 21 Februari 2020

berbuat baik pada guru, orang tua, sesama nya, karena secara psikologis nya anak suka meniru apa yang dilihatnya”.⁴³

1) Bagaimana pelaksanaan metode kisah yang dilakukan oleh guru?

a. Do'a

Guru membuka kelas dengan membaca do'a, hal ini selalu dilakukan dengan terus menerus. Guru juga mengajarkan anak untuk berdo'a ketika memulai dan mengakhiri kegiatan apapun itu.

b. Sabar

Dari metode kisah yang guru bawakan, anak belajar untuk sabar. Contohnya: sabar dalam menjawab pertanyaan dari guru ketika guru menceritakan kisah nabi.

c. Berbagi

Anak juga mampu belajar berbagi dengan temannya. Ini adalah salah satu sifat atau akhlak yang baik yang guru ajarkan.

Cara yang digunakan oleh guru dalam menerapkan metode kisah dilakukan secara langsung, buku dan juga menggunakan media audio visual. Hal ini sesuai dengan observasi yang telah dilampirkan dalam penelitian ini.⁴⁴ Adapun dokumentasi dari kegiatan tersebut adalah:

⁴³ Wawancara dengan Kepala Sekolah RA Al-Hidayah Tomuan, pada tanggal 20 Februari 2020.

⁴⁴ Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini.



Gambar 4.3
Kegiatan guru bercerita menggunakan media

Hal ini juga setara dengan yang diungkapkan oleh Ibu Sakinah Nasution: Peneliti bertanya terlebih dahulu kepada ibu sakinah: bagaimana cara ibu menerapkan metode kisah atau cerita ini kepada anak didik?

Ibu sakinah: “kalau saya biasa membawakan kisah secara langsung, pertama saya siapkan dulu kisah nabi yang saya rangkum dari sirah nabawiyah atau dari buku kisah para nabi, kemudian saya kaitkan dengan kisah nyata di kehidupan saya yang bisa saya jelaskan dengan bahasa saya sendiri”.⁴⁵

Adapun dokumentasi kegiatan wawancara dapat dilihat dengan gambar berikut:

⁴⁵ Wawancara dengan guru Ibu Sakinah Nasution di RA Al-Hidayah Tomuan, pada tanggal 24 Februari 2020.



Gambar 4.4

Kegiatan wawancara dengan guru di kelas Fatanah

Dari pemaparan tersebut, guru lebih banyak menggunakan cerita secara langsung dan juga menggunakan buku.

Ada beberapa tahapan penerapan metode kisah yang peneliti dapat berdasarkan hasil penelitian dan analisis data penelitian pelaksanaan metode kisah dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hidayah Tomuan Pematangsiantar dilaksanakan melalui tahap pembuka, inti dan penutup.

d. Kegiatan Pembuka

Tahap pertama pelaksanaan metode kisah yakni guru mengkondisikan anak agar siap belajar dengan meminta anak duduk tenang

dalam kelompok, menanyakan kabar, meminta anak menyimpan mainan, berdoa meminta tambahan ilmu, dan bernyanyi bersama. Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan mengulang kembali materi yang telah diceritakan pada awal pembelajaran sebelumnya dan mengawali dengan membaca surat Al Fatihah dan surah pendek lainnya.⁴⁶

Guru merapikan posisi duduk anak, meminta anak menyimpan mainan, mengajak anak bernyanyi dan berdoa bersama agar suasana kelas menjadi tertib. Guru juga menyiapkan media yang dijadikan sebagai sumber belajar. Menyanyi pada kegiatan pembuka yang dilakukan oleh guru dapat menarik perhatian anak, sehingga anak akan siap untuk mendengarkan kisah yang akan guru bawakan.

Apersepsi dilaksanakan dengan mengulang sedikit kisah yang telah guru ceritakan pada hari sebelumnya. Hal ini akan membantu anak mengingat kembali kisah yang telah dimiliki, selanjutnya akan dihubungkan dengan kisah berikutnya. Mengulang kisah pada kegiatan pembuka dapat menggali kemampuan anak dalam mendengarkan materi kisah sebelumnya, sehingga guru dapat memutuskan pemberian materi pada kegiatan pembelajaran.

Guru juga melakukan pengecekan kehadiran siswa di dalam kelas ketika melaksanakan kegiatan pembuka, tetapi tidak menggunakan daftar kehadiran. Hendaknya guru membiasakan diri mengecek absensi anak dengan seksama menggunakan daftar kontrol. Pengecekan kehadiran anak

⁴⁶ Observasi penelitian di RA Al-Hidayah Tomuan Pematangsiantar pada tanggal 24 Februari 2020.

dalam kegiatan pembelajaran dapat membantu guru mengetahui keadaan anak dan sebagai bahan melakukan tindak lanjut.

e. Kegiatan Inti

Tahap kedua dalam penerapan metode kisah adalah kegiatan inti. Guru menyampaikan kisah yang dibawakan dengan menggunakan media yang telah guru buat. Hal ini tentu akan membuat anak penasaran, ada gambar apa di tangan guru nya dan murid akan mendengarkan kisah dengan baik. Sesekali guru melakukan recalling dan melakukan reward seperti tepuk tangan bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru. Guru akan berulang- ulang mengatakan inti dari cerita atau kisah yang dibawakan agar anak mengetahui kisah apa dan hikmah apa yang bisa didapat anak. Guru juga menyanyikan lagu yang berkaitan dengan kisah yang dibawakan agar bisa menarik perhatian anak.

Setelah guru menyampaikan kisah atau cerita maka guru akan meminta anak untuk mengulang kembali materi yang disampaikan. Guru akan mengapresiasi anak dengan memujinya dan memberinya tepuk tangan di depan kelas. Meskipun anak belum mampu bercerita panjang tapi anak sudah mengingat nama- nama yang berperan dalam kisah yang disampaikan guru.⁴⁷

f. Kegiatan Penutup

Tahap terakhir yang dilakukan guru dalam penerapan metode kisah adalah penutup. Penutup dilakukan guru dengan mengulang sedikit ibrah dari kisah yang disampaikan, hal yang dapat anak contoh di kehidupan

⁴⁷ Observasi peneliti di kelas Fatanah RA Al-Hidayah Tomuan Pematangsiantar, pada tanggal 24 Februari 2020.

sehari- hari anak. Menyampaikan makna kalau berbuat baik di dunia, maka akan mendapat balasan pahala. Selanjutnya guru akan memberikan gambaran kisah yang akan dibawakan besok hari.

Penggunaan metode kisah yang dilakukan di RA Al-Hidayah Tomuan dilaksanakan dengan berbagai bentuk media dan metode tambahan seperti metode latihan, dan pembiasaan. Membiasakan anak untuk melaksanakan solat, berdo'a ketika hendak belajar, berdo'a ketika hendak makan, setelah makan, setelah belajar, do'a mau pulang dan doa naik kendaraan. Selanjutnya dari kisah yang guru sampaikan guru mencontoh kan kepada guru lainnya untuk dicontohkan kepada anak. Seperti bersalaman dengan mencium tangan orang yang lebih tua, manfaat senyum kepada sesame dan bertutur kata yang sopan.⁴⁸

Berdasarkan hasil obervasi dan wawancara maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya guru telah melaksanakan metode kisah menggunakan media buku, cerita langsung dan menggunakan media audio visual kepada peserta didik supaya dapat menerapkan kisah yang guru sampaikan di kehidupan sehari- hari.

2) Mengapa Guru Bercerita Menggunakan Metode Kisah?

Guru mengembangkan akhlak anak dengan metode kisah dikarenakan:

- a) Agar anak memahami kisah masa lalu dan mengambil pelajaran yang ada di masa lampau.
- b) Menurut salah satu guru, metode kisah adalah salah satu metode yang mampu mengembangkan nilai agama dan moral anak. Selain mampu memberikan ilmu baru dan kosa kata baru, mereka dapat mengambil ibrah

⁴⁸ Observasi penelitian di kelas Fatanah RA Al-Hidayah Tomuan Pematangsiantar, pada tanggal 26 Februari 2020.

dari cerita yang ibu bacakan dan tidak lupa ibu sendiri juga sebagai contoh buat anak- anak di sekolah.”⁴⁹

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan penelitian akan memberikan penjelasan dengan memaparkan data secara menyeluruh dan rinci Implementasi Metode Kisah dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral anak Usia Dini. Maka temuan yang dapat dikemukakan adalah:

a. Perkembangan Nilai agama dan Moral anak di RA Al-Hidayah Tomuan

Analisis perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di RA Al-Hidayah Tomuan sudah berkembang sesuai harapan. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan anak dalam bertingkah laku sehari-hari, bagaimana anak mampu bertutur kata dengan baik, anak mampu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Dari 25 anak ada 22 anak yang berkembang sesuai harapan.

Moral yang didapat anak setelah guru membawakan metode kisah:

1. Anak berani membaca do'a
2. Anak mampu bersikap sabar
3. Anak mampu berbagi kepada temannya
4. Anak mampu bekerja sama/kooperatif
5. Anak mampu untuk murah senyum dengan wajah yang manis
6. Anak mampu untuk bersikap jujur
7. Anak mampu melakukan kegiatan dengan mandiri

⁴⁹ Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan 2

b. Penerepan Metode Kisah Dalam Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun

Penerepan metode kisah dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun adalah agar anak didik dapat menanamkan nilai-nilai dari kisah yang diceritakan, selain itu juga meniru segala tingkah laku guru sebagai panutan bertindak siswa. Ada 3 tahapan yang didapat oleh peneliti dalam penerapan metode kisah di RA Al-Hidayah Tomuan yaitu:

1. Kegiatan Pembuka

Tahap pertama pelaksanaan metode kisah yakni guru mengkondisikan anak agar siap belajar dengan meminta anak duduk tenang dalam kelompok, menanyakan kabar, meminta anak menyimpan mainan, berdoa meminta tambahan ilmu, dan bernyanyi bersama. Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan mengulang kembali materi yang telah diceritakan pada awal pembelajaran sebelumnya dan mengawali dengan membaca surat Al Fatihah dan surah pendek lainnya.

2. Kegiatan Inti

Tahap kedua dalam penerapan metode kisah adalah kegiatan inti. Guru menyampaikan kisah yang dibawakan dengan menggunakan media yang telah guru buat. Hal ini tentu akan membuat anak penasaran, ada gambar apa di tangan guru nya dan murid akan mendengarkan kisah dengan baik. Media sebagai sumber utama guru dalam menyampaikan materi yang dibawakan sangatlah penting. Guru harus mampu menyiapkan media semenarik mungkin yang bisa dipadukan dengan metode kisah yang akan disampaikan.

3. Kegiatan Penutup

Pada tahap ini guru menyampaikan ulang tentang ibrah yang dapat diambil dari cerita yang guru sampaikan dengan membicarakan keutamaannya dikaitkan dengan pembiasaan beribadah. Siswa diharapkan dapat mengambil nilai keteladanan untuk menerapkan ibadah dengan kesadaran mereka sendiri di kehidupan sehari-hari.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Implementasi Metode Kisah dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di RA Al-Hidayah Tomuan Pematangsiantar ini sudah baik, baik dari perkembangan nilai agama dan moral anak itu sendiri, dan penerapan metode kisah yang sudah diterapkan oleh guru di usia 5-6 tahun.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dikatakan tentang “Implementasi Metode Kisah dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Hidayah Tomuan Pematangsiantar” dapat disimpulkan bahwa:

- a. Perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di RA Al-Hidayah Tomuan sudah berkembang sesuai harapan. Guru sudah berupaya penuh untuk menstimulasi dan mengembangkan nilai agama dan moral anak dengan baik. Melaksanakan pembelajaran dengan metode kisah dan metode pembiasaan.
- b. Membiasakan anak didik untuk memulai dan mengakhiri kegiatan dengan berdo'a.
- c. Penerapan metode kisah dengan tiga tahapan yaitu tahap kegiatan pembuka, inti dan penutup.
- d. Penerapan metode kisah dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak dilaksanakan menggunakan media buku, bercerita langsung dan melalui media audio visual. Hasil terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak dapat dilihat dikehidupannya sehari-hari. Diharapkan dari kisah tersebut dapat membangun pikiran positif anak-anak untuk melakukan hal yang diridhoi Allah agar mendapatkan pahala. Dari 25 anak didapati 21 anak berkembang sesuai dengan harapan. Hal ini bermakna, bahwa metode kisah memiliki peran penting dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak.

B. Saran

1. Diharapkan guru konsisten dalam mengajar menggunakan metode kisah dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak tidak hanya mendapat pengetahuan saja tetapi akan mendapat kesadaran untuk melaksanakannya.
2. Metode kisah belum dimasukkan ke dalam rencana pembelajaran. Sebaiknya guru dan kepala sekolah mengevaluasi lagi hal ini untuk lebih baik ke depannya.
3. Metode kisah yang disampaikan guru sebaiknya lebih banyak ilmu dan media yang menarik dan bervariasi, yang tidak hanya menggunakan lisan saja agar anak didik lebih mudah menerapkan di kehidupan sehari-hari.
4. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sumber referensi yang lebih baik lagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhilah Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran Paud*, Yogyakarta: Ar-Ruzz media
- Rosita Mamik. 2016. *Membentuk Karakter Siswa Melalui Metode Kisah Qurani*, Fitrah Vol. 02 No. 1
- Munir. 2006. *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenada Media
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- M. Alawi al-Maliki. 2009. *Prinsip- Prinsip Pendidikan Rasulullah*, Jakarta: Gema Insani Press
- Ahmad Tafsir. 2007. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Junaidi Arsyad. 2017. *Metode Pendidikan Rasulullah SAW Inspirasi Bagi Guru Sejati*, Medan: Perdana Publishing
- Ahmad Mustafa Al-Maragi. 1994. *Tafsir Al-Maragi*, Terj. Hery Noer Aly, Semarang: PT. Karya Toha Putra, Juz XIII
- Muhammad Fadillah dkk. 2014. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Ulil Amri Syafri. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Abdurrahman An- Nahlawi. 1989. *Prinsip- Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam dalam Keluarga di Sekolah dan di Masyarakat*, Bandung: Darul Fikr
- Tri Isnaini. 2015. *Implementasi Metode Cerita Islami Dalam Menanamkan Moral Keagamaan Di TK Islam Terpadu Permata Hati Ngaliyan Semarang*, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo
- Novan Ardy Wiyani dan Barnawi. 2014. *Format paud*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Syafaruddin. 2011. *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing

Nurul Zuhriah. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara

Tajurrina. 2017. *Penerapan Metode Kisah Dalam Peningkatan Pengetahuan Santri TPQ Plus Baiturrahman Kota Banda Aceh*, Jurnal Banda Aceh

Salim, dkk. 2019. *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan , dan Jenis*, Jakarta: Penerbit Kencana

Sugityono. (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sukatin, Dkk, *Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini*, Institut Agama Islam Nusantara Batang Hari, 2020. Jurnal ilmiah tumbuh kembang anak usia dini (Jurnal Diakses Pada Hari/ Tanggal: Senin, 21 September 2020 21: 50).

Supriyadi, Adang A. (2019), *Airmanship*, Jakarta: Gramedi Pustaka Utama.

Susanto, Ahmad. (2011), *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Syu'ab Al- Iman, Dinukil Dari Tafsir Az- Zahrawain

Timatius, H. Kris. (2018), *Otak & Perilaku*, Yogyakarta: Andi Offset.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 14.

Nawawi Imam, Riyadhus Shalihin, Jakarta: Pustaka Amani

Widajati, Retno & Sujarni Tuti. (2015), *Pelayanan Konseling Pada Satuan Pendidikan Jilid II*, Jakarta: Grasindo.

Yusf, Syamsul & Augandhi Nani M. Nani. (2014), *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rajawali Pers.

Yuliastuti, Rima. (2009), *Mengenal Alat Musik, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri*.

Lampiran 1. Instrumen Observasi

Pedoman Observasi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Metode Kisah

Nama Guru: Sakinah Nasution

Hari/ Tanggal: Kamis/ 24 Februari 2020

Berilah Tanda Ceklist (✓) Pada Proses Pembelajaran Yang Diamati

No	Kegiatan	Keterangan Penilaian		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Membuka kegiatan awal (salam, berdo'a, bernyanyi); bercerita tentang apa yang mau dilakukan	✓		Guru memberikan aba-aba untuk menengarkan kelanjutan cerita yang kemarin telah dibawakan
2.	Mengatur posisi duduk anak	✓		
3.	Mengabsen serta menghitung jumlah anak bersama-sama		✓	Guru hanya mengabsen anak dan tidak menggunakan daftar hadir serta tidak menghitung

				jumlah anak bersama- sama
4.	Memberikan motivasi agar anak senang mendengarkan kisah/ cerita	✓		Guru memberikan motivasi, siapa yang mendengarkan cerita dengan baik akan diberi hadiah bintang
5.	menyiapkan buku cerita/ alat peraga yang akan digunakan	✓		
6.	Menjelaskan secara singkat tentang buku/ alat peraga yang akan digunakan	✓		
7.	Guru memberitahu judul cerita	✓		
8.	Guru mulai bercerita dengan buku/ alat peraga	✓		
9.	Anak diberi kesempatan untuk menyimpulkan isi cerita	✓		
10.	Guru melakukan evaluasi	✓		

	isi cerita dengan melakukan Tanya jawab kepada anak			
11.	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali	✓		
12.	Memberikan reward kepada semua anak	✓		

Lampiran 2. Daftar Wawancara Kepala Sekolah (Bapak Hendra Purba)

1. Bagaimana kondisi perkembangan nilai agama dan moral anak di RA Al-Hidayah Tomuan Pematangsiantar?

Jawaban: “kondisi perkembangan nilai agama dan moral anak di RA Al-Hidayah ini saya rasa sudah berkembang sesuai harapan ya, karena dapat kita lihat dari keseharian anak. Mereka mampu bersikap yang baik dengan orang yang lebih tua, mau berbagi, dan segala upaya telah kita lakukan untuk menstimulasi perkembangan nilai agama dan moral anak”

2. Bagaimana gambaran umum pelaksanaan metode kisah dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak di RA Al-Hidayah Tomuan Pematangsiantar?

Jawaban: “gambaran umumnya, awalnya metode kisah ini disampaikan guru secara langsung, jadi guru bercerita secara langsung, terkadang juga guru menggunakan media buku, dan media lain yang telah guru sediakan”

3. Mengapa menggunakan metode kisah dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak?

Jawaban: “karena menurut saya, anak- anak ini kan suka mendengarkan cerita. Jadi perlu lah kita membawakan cerita nabi, rasul demi membangun daya pikir anak untuk mengembangkan konsep yang baik dari cerita nabi yang dibawakan oleh guru, jadi saya kira ini mampu mengembangkan nilai agama dan moral anak terutama etika. Dan disertai dengan teladan sendiri dari para guru”

4. Apa saja materi dalam penerapan metode kisah?

Jawaban: “materi nya kita tidak pernah sesuaikan dengan perencanaan pembelajaran, kita mengalir saja. Sebagaimana setiap harinya banyak cerita baru, ini perlu kami evaluasi lagi ke depannya”.

Lampiran 3. Daftar wawancara dengan guru RA Al-Hidayah Tomuan Pematangsiantar (Ibu Sakinah Nasution)

- 1) Bagaimana kondisi perkembangan nilai agama dan moral anak di RA Al-Hidayah Tomuan Pematangsiantar?

Jawaban: “menurut ibu, kondisi perkembangan nilai agama dan moral anak di RA Al-Hidayah ini tidak begitu buruk, ibu sudah 17 tahun mengajar disini. Segala upaya kita lakukan, untuk mengembangkan potensi yang anak miliki. Kondisi saat ini, anak sudah mampu menghafal surah pendek tanpa dibimbing pun merek sudah hafal, mampu bertutur kata yang baik, sopan dan mampu mengikuti arahan atau perintah yang diberikan guru. Ketika memulai dan mengakhiri kegiatan kita lakukan dengan do’a”

- 2) Apakah metode kisah di terapkan oleh guru dalam pembelajaran sehari-hari untuk mengembangkan perkembangan nilai agama dan moral anak di RA Al-Hidayah Tomuan Pematangsiantar?

Jawaban: “iya, menurut ibu ini salah satu metode yang mampu mengembangkan nilai agama dan moral anak. Selain mampu memberikan ilmu baru dan kosa kata baru, mereka dapat mengambil ibrah dari cerita yang ibu bacakan dan tidak lupa ibu sendiri juga sebagai contoh buat anak-anak di sekolah”

- 3) Apa saja persiapan guru dalam menerapkan metode kisah di RA Al-Hidayah Tomuan?

Jawaban: “ibu mempersiapkan tema cerita, menyiapkan media yang akan ibu pakai, mengatur duduk anak- anak, tapi kami belum membuat cerita-cerita ini ke dalam RPPH. Jadi kami rasa ini perlu evaluasi lagi”

- 4) Bagaimana cara guru menerapkan metode kisah dalam kegiatan sehari-hari untuk mengembangkan perkembangan nilai agama dan moral anak di RA Al-Hidayah Tomuan Pematangsiantar?

Jawaban: seperti yang ibu katakana tadi, ibu sebagai contoh. Misalnya membawakan kisah makan dan minum dengan tangan kanan. Maka ibu dulu yang mencontohkan, agar dapat membangun pemikiran anak. Bahwa kita disunnahkan untuk minum dan makan dengan tangan kanan”.

- 5) Apa saja materi kisah yang digunakan dalam pembelajaran dengan metode kisah?

Jawaban: “untuk materi, ibu membawakannya tema nabi. Tetapi tema-tema ini tidak kami sesuaikan dengan RPPH. Ini perlu kami evaluasi lagi ke depannya”.

- 6) Bagaimana pendidik membuka dan menutup cerita/ kisah sehingga kisah yang disampaikan memberikan kesan yang mendalam bagi peserta didik?

Jawaban: “kalau saya, membuka cerita dengan bernyanyi, berjoget bergoyang-goyang, agar anak semangat memulai aktivitas di pagi hari. Dan memberikan aba- aba siapa yang mendengarkan ibu dengan baik maka akan mendapat bintang 4 di hari ini”

Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian



kegiatan anak ketika baris berbaris



Kegiatan mendengarkan cerita dengan media audio visual yang dibimbing oleh guru.



Visi dan Misi RA Al-Hidayah Tomuan



Ruang Guru RA Al-Hidayah Tomuan



Media sederhana yang dibuat guru ketika bercerita



Sarana dan prasarana bermain anak

Lampiran 5. Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-1875/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/02 /2020

Medan, 11 Februari 2020

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Ka. RA Al-Hidayah Tomuan Pematangsiantar

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : FAUZIAH ZAHRA DAMANIK
 Tempat/Tanggal Lahir : Pematangsiantar, 22 Juli 1998
 NIM : 308162093
 Semester/Jurusan : VIII/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

IMPLEMENTASI METODE KISAH DALAM MENGEMBANGKAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA AL-HIDAYAH TOMUAN PEMATANGSIANTAR

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam



Dean, M.Ag.

0650327 200003 2 001

Tembusan:

Dean Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



**YAYASAN PENDIDIKAN
WAKAF AL-HIDAYAH
RAUDHATUL ATHFAL AL-HIDAYAH**
Jln.Pattimura Bawah No.181Kel.Tomuan Kec. Siantar Timur
Kota Pematangsiantar Kode Pos 21133

NOMOR : 07 /RA-AH/II/PS/2020 Pematangsiantar , Februari 2020
Lampiran :
Hal : Balasan Izin Riset

Kepada yang terhormat

Ka.Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat ;

Berdasarkan Surat Permohonan Izin Riset Nomor.B-1875/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/02/2020

tertanggal 11 Februari 2020 Atas Nama :

NAMA : FAUZIAH ZAHRA DAMANIK
Tempat /Tanggal Lahir : Pematangsiantar , 22 Juli 1998
NIM : 308162093
Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Islam Anak Usia Dini

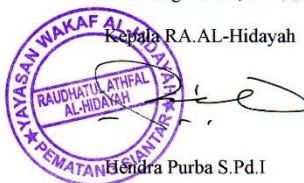
Maka dengan ini kami telah memberi izin kepada nama diatas untuk melakukan riset di RA AL-HIDAYAH

Demikian disampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pematangsiantar , 20 Februari 2020

Kepala RA.AL-Hidayah



Hendra Purba S.Pd.I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

a. Identitas Diri

Nama : Fauziah Zahra Damanik

NIM : 0308162093

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Tempat/ Tanggal Lahir : Pematangsiantar, 22 Juli 1998

Alamat : Jalan Pattimura Bawah, Depan Puskesmas
Tomuan Pematangsiantar

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Anak ke/ dari : 1 dari 4 bersaudara

No. Telp / Hp : 0852-6052-5322

Alamat E-mail : fzahradamanik@gmail.com

b. Latar Belakang Pendidikan

SD/MI : MIS Tarbiyatul Islamiyah

SMP / MTS : MTs Negeri Pematangsiantar

SMA / MA : MA Negeri Pematangsiantar

UNIVERSITAS : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara